**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Penelitian**

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu tergantung dengan individu lainnya. Munculnya kelompok sosial akibat dari ketergantungan seorang individu kepada individu lainnya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan menjadi faktor utama seorang individu cenderung berkelompok.

Komunitas juga merupakan sebuah kesatuan sosial yang terdiri dari beberapa individu yang hidup bersama dengan hubungan timbal balik yang intensif dan teratur. Dilandaskan atas rasa cinta dan rasa persatuan yang memang telah dikodratkan.

Komunitas dapat disebut juga dengan sekelompok individu yang memiliki ketertarikan yang sama dalam satu bidang atau individu yang memiliki kesamaan pikiran. Sebuah kelompok, seperti makhluk hidup yang lain, terus berkembang dari waktu ke waktu. Dalam satu kelompok mungkin dimulai dari sekumpulan orang asing yang tidak saling mengenal, tetapi seiring waktu, secara tiba-tiba kelompok tersebut memberikan sebuah kohesivitas sehingga anggota-anggotanya menjadi sebuah kelompok sosial yang erat.

Kohesivitas kelompok lebih lanjut berpengaruh terhadap komitmen organisasi individu juga tergantung dari seberapa jauh kesamaan kelompok dengan organisasi. Pada kelompok dengan kohesivitas tinggi yang disertai adanya penyesuaian yang tinggi dengan tujuan organisasi maka kelompok itu akan berorientasi ke arah pencapaian tujuan organisasi. Pengaruh yang diberikan kelompok terhadap komitmen organisasi ini menjadi penting diteliti karena komitmen organisasi individu ini tidak hanya sebatas dipengaruhi oleh persepsi individu kepada organisasinya, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial dalam pekerjaan yang dapat dilihat dengan menggunakan variabel kelompok. Selain itu, kohesivitas kelompok akan menghasilkn suasana yang kondusif sehingga membuat individu menjadi lebih betah yang memungkinkan komitmen individu terhadap organisasi menjadi lebih tinggi.

Kohesi kelompok merupakan perasaan bersama-sama dalam kelompok dan merupakan kekuatan yang memelihara dan menjaga anggota dalam kelompok.. Daya Setiap individu menemukan suatu kenyamanan dengan bergabung dan berinteraksi dalam suatu kelompok, karena di dalam kelompok seseorang akan merasa bahwa dirinya disukai dan diterima. Perasaan disukai dan diterima semacam ini sangat penting bagi semua usia dalam rentang kehidupan manusia. Kohesi kelompok merupakan salah satu faktor yang penting dalam menjaga keutuhan kelompok. Kelompok dengan kohesi yang lemah akan memiliki kemungkinan perpecahan yang tinggi, dibandingkan dengan kelompok dengan kohesi yang tinggi.

Kohesivitas kelompok juga dipengaruhi kekuatan negatif yang menyebabkan para anggota tidak berani meninggalkan kelompok itu, bahkan meskipun individu merasa tidak puas. Kadang-kadang orang tetap tinggal dalam suatu kelompok karena kerugian yang akan ditanggungnya bila dia meninggalkan kelompok itu sangat tinggi, atau karena tidak tersedianya pilihan lain. Pada dasarnya eksistensi suatu kelompok tergantung pada seberapa jauh kelompok dapat memnuhi kebutuhan individu. Jika sebuah kelompok tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya, kelompok itu semakin berkurang jumlah anggotanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreini & Alfian (2015) bahwa tingginya kohesivitas pada suatu kelompok akan berpengaruh pada tingkat partisipasi dan kinerja setiap anggota kelompok untuk bersama-sama mengambil tanggung jawab terhadap hasil kelompok. Anggota kelompok juga dengan senang hati mengusahakan hasil yang baik dalam kelompok. Hal inilah yang membuat masing-masing anggota kelompok saling mengerti dan berusaha bersama untuk memenuhi harapan kelompok. (Krisnasari & Purnomo, 2017)

 Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya kohesivitas dalam kelompok atau komunitas ini sangat berpengaruh dalam keterlibatan anggota terhadap kelompoknya dan kinerja yang diberikan anggota terhadap kelompok atau komunitas tersebut. Dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab pada hasil yang berdampak kepada kelompok, dengan tingkat kohesivitas membuat anggota dengan senang hati mengusahakan hasil yang baik dalam kelompok atau komunitas. Hal seperti ini yang bisa membuat masing-masing anggota saling mengerti dan berusaha bersama-sama memenuhi harapan dan tujuan kelompok.

Kota Bandung dikenal sebagai kota yang banyak menyimpan peninggalan sejarah. Berbagai warisan peninggalan Belanda dapat dengan mudah dijumpai di berbagai sudut kota. Sebagian besar peninggalan tersebut berwujud bangunan bergaya arsitektur zaman colonial. Namun sayangnya sebagian masyarakat belum sepenuhnya tahu atau bahkan tidak mengenal beragam peninggalan sejarah tersebut. Dilansir dari Merdeka.com yang dipublikasikan pada 4 Oktober 2015,

*Komunitas Aleut has made an important contribution in showing the other side of Bandung’s heritage. It has helped in building an image of Bandung that is more authentic and distinguishable compared with other cities in Indonesia. It has enabled tourism to discover heritage that has been marginalized and was only discovered a few years earlier*.(Dalimunthe & Nurunnisha, 2017)

Bandung adalah satu dari sekian banyak kota besar di Indonesia yang memiliki komunitas yang banyak dan beragam dan memiliki tujuan yang berbeda-beda pula. Salah satu komunitas yang dibahas yaitu Komunitas Aleut. Komunitas Aleut adalah komunitas belajar yang bertujuan agar masyarakat Bandung dapat mencintai Kota Bandung melalui apresiasi sejarahnya, komunitas ini berdiri sejak tahun 2006 yang didirikan oleh mahasiswa Universitas Padjajaran (UNPAD) yang gemar membaca buku karangan Haryanto Kunto. Komunitas ini memproklamirkan diri mereka sebagai komunitas pcinta kota Bandung di mana anggotanya dari semua kalangan.

Cara belajar dari komunitas ini juga unik seperti namanya *aleut* yang berarti berjalan kaki atau mereka menyebutnya sebagai *ngaleut*, komunitas ini belajar sambil berjalan kaki menelusuri kota Bandung mengenal sejarah suatu tempat mulai dari Bandung adalah tempat dimana segala macam tempat bersejarah dari museum KAA, Braga, Gedung Sate, Sumur Bandung. Komunitas ini bercerita dan tentang perubahan-perubahan yang terjadi di tempat tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan menganalisa**. “**Hubungan antara persepsi anggota tentang kegiatan *Ngaleut* dengan kohesivitasnya di Komunitas Aleut Kota Bandung.” Terlebih lagi peneliti juga tertarik dengan apa yang dilakukan di komunitas ini, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami dan mendapatkan informasi tentang topik penelitian.

**B. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada uraian latar belakang penelitian maka peneliti mengidentifikasikan masalah kedalam pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi anggota terhadap kegiatan *Ngaleut* di Komunitas Aleut Kota Bandung?
2. Bagaimanakah kohesivitas anggota di komunitas Aleut Kota Bandung?
3. Bagaimanakah hubungan persepsi anggota tntang kegiatan Ngaleut dengan kohesivitasnya di komunitas Aleut Bandung?

**C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang berjudul “Hubungan antara persepsi anggota tentang kegiatan *Ngaleut* dengan kohesivitasnya di Komunitas Aleut Kota Bandung’’. yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan serta suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan. Dengan demikian tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi anggota tentang kegiatan Ngaleut dengan kohesivitasnya di komunitas Aleut kota Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kohesivitas anggota di komunitas Aleut Kota Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Hubungan antara persepsi anggota tentang kegiatan *Ngaleut* dengan kohesivitasnya di Komunitas Aleut Kota Bandung.
4. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian dibutuhkan untuk memberikan manfaat yang signifikan dalam suatu realita sosial mengenai persepi anggota tentang kegiatan Ngaleut dengan kohesivitasnya di Komunitas Aleut Kota Bandung. Maka dari itu, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, masyarakat, serta pemerintah daerah. Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan hubungan persepsi anggota terhadap kegiatan Ngaleut yang dilakukan di komunitas Aleut dengan kohesivitas didalam komunitasnya.

 b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada masyarakat,khususnya kelompok atau komunitas. Sehingga mereka dapat memahami tentang bagaimana persepsi anggota didalam kelompok sosial atau komunitas berpengaruh terhadap kovesivitas di komunitas Aleut kota Bandung.

**D. Kerangka Pemikiran**

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu disiplin keilmuan di bidang sosial yang berorientasi membantu individu, kelompok, maupun masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang memuaskan. Fokus utama dari ilmu kesejahteraan sosial ini adalah mencegah, mengatasi, dan mengurangi masalah-masalah sosial selain itu juga yang membedakannya dengan disiplin-disiplin ilmu yang lain adalah dalam hal keberfungsian sosial. Definisi kesejahteraan sosial menurut Fahrudin (2012 : 9) mengenai konsep kesejahteraan sosial yaitu:

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga yang ditunjukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi-relasi pribadi dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Definisi di atas menunjukan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir dalam suatu lembaga dan pelayanan sosial sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan cara meningkatkan kemampuan individu dan kelompok baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhannya.

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ panca indera yang kemudian masuk kedalam otak lalu di proses sedemikian rupa untuk menghasilkan pemaknaan pada sesuatu. Definisi persepsi yang dikemukakan oleh Rakhmat (2015:50) :

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).

Persepsi dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan segala informasi yang didapat dari lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, dan perasaan. Beberapa ahli juga berpendapat bahwa persepsi merupakan proses kognitif.

Persepsi setiap manusia terhadap suatu stimulus beragam dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut. Menurut Rakhmat (2011: 50): Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

 Beberapa definisi yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat kesamaan bahwa persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting yang dipengaruhi stimulus yang memungkinkan untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Tanpa persepsi yang benar, manusia mustahil dapat menangkap dan memaknai berbagai fenomena, informasi atau data yang senantiasa mengiringinya.

Pengertian Komunitas Menurut Kertajaya Hermawan (2008), adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.

Aspek penting dari kelompok yang efektif adalahh kohesi yang merupakan faktor utama dari keberadaan kelompok. ketertarikan pada keanggotaan kelompok dari setiap anggota kelompok menggambarkan kohesi kelompok. Definisi kohesi kelompok yang dikemukakan oleh Huraerah (2006:44) :

Kohesi kelompok adalah sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut. Ketertarikan pada kelompok ditentukan oleh kejelasan tujuan kelompok, kejelasan pencapaian tujuan, karakteristik kelompok yang mempunyai hubungan dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadi, kerjasama antar anggota kelompok dan memandang kelompok tersebut lebih menguntungkan dari kelompok lain.

 Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kohesivitas adalah kondisi di mana anggota kelompok saling menyukai dan mempercayai, memiliki komitmen untuk mencapai tujuan kelompok, dan berbagi kebanggan sebagai sebuah kelompok untuk tetap bersatu ketika bekerja untuk mencapai suatu tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan emosional sesama anggota kelompok. Secara singkat, kohesivitas kelompok adalah komitmen terhadap tugas dan ketertarikan secara interpersonal terhadap anggota kelompok dan kelompok itu sendiri.

**E. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan pada penelitian yang berjudul “Hubungan antara persepsi anggota tentang kegian *ngaleut* dengan kohesivitasnya di Komunitas Aleut Kota Bandung” adalah sebagai berikut :

1. **Hipotesis Utama**

H0 : Tidak terdapat hubungan antara persepsi anggota tentang kegiatan ngaleut dengan kohesivitasnya di komunitas aleut Kota Bandung.

H1 : Terdapat hubungan antara persepsi anggota tentang kegiatan ngaleut dengan kohesivitasnya di komunitas aleut Kota Bandung.

**Sub-sub Hipotesis**

1. H0 : Tidak terdapat hubungan antara persepsi anggota tentang kegiatan ngaleut dengan faktor-faktor yang mempengaruhi anggota untuk tetap berada di komunitas aleut Kota Bandung.

H1 : Terdapat hubungan antara persepsi anggota tentang kegiatan ngaleut dengan faktor-faktor yang mempengaruhi anggota untuk tetap berada di komunitas aleut Kota Bandung.

2. H0 : Tidak terdapat hubungan antara persepsi anggota tentang kegiatan ngaleut dengan kohesivitasnya di Komunitas Aleut Kota Bandung.

 H1 : Terdapat hubungan antara persepsi anggota tentang kegiatan ngaleut dengan kerjasama, kejelasan tujuan, karakteristik di Komunitas Aleut Kota Bandung.

**F. Definisi Operasional**

1. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).
2. Kohesivitas kelompok adalah sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut. Ketertarikan pada kelompok ditentukan oleh kejelasan tujuan kelompok, kejelasan pencapaian tujuan, karakteristik kelompok yang mempunyai hubungan dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadi, kerjasama antar anggota kelompok dan memandang kelompok tersebut lebih menguntungkan dari kelompok lain.
3. Komunitas *Aleut* adalah komunitas belajar yang bertujuan agar masyarakat Bandung dapat mencintai Kota Bandung melalui apresiasi sejarahnya.

**Tabel 1.1 Operasionalisasi Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Item Pernyataan |
| Variabel X:Persepsi anggota komunitas aleut tentang kegiatan *Ngaleut* | 1. Pengalaman sebagai anggota kelompok
 | 1. Pengetahuan tentang Kota Bandung
 | 1. Sejarah dari legenda
2. Asal nama Kota Bandung
3. Batas wilayah Utara Kota Bandung
4. Batas wilayah Selatan kota Bandung
5. Batas wilayah Timur Kota Bandung
6. Batas wilayah Barat Kota Bandung
7. Sejarah nama bangunan Gedung Sate
8. Sejarah tentang alun-alun kota Bandung
9. Asal nama Braga
10. Sejarah awal jalan Asia-Afrika
11. Sejarah asal nama jalan Braga
12. Sejarah asal nama Gedung merdeka
13. Sejarah monumen 0 Kilometer Kota Bandung
14. Asal nama lapangan Gasibu
15. Sejarah awal pembuatan Pasar Baru
16. Sejarah awal dibuat gedung konfrensi Asia-Afrika
17. Sejarah dibuatnya monumen Bandung lautan api
18. Pengetahuan tentang tempat wisata Dusun Bambu
19. Pengetahuan akses Lokasi tempat wisata Sendang geulis kahuripan
20. Pengetahuan asal tradisi pawai jempana
21. Pengetahuan tentang Braga festival
22. Pengetahuan tentang festival Bandung lautan api
 |
|  |  | 1. Pelestarian Budaya
 | 1. Etos budaya sunda berupa *cageur, bageur, bener, singen, dan pinter*
2. Nilai budaya sunda seperti *silih asih, silih asah, dan silih asuh*
3. Pengetahuan kesenian *Sisingan*
4. Kesenian Wayang golek dan jaipongan
5. Pengetahuan alat musik tradisional angklung
6. Pengetahuan pakaian adat sunda kebaya
 |
|  | 1. Pengalaman anggota tentang kegiatan
 | 1. Kegiatan *Ngaleut*
 | 1. *Ngaleut* di perpustakaan Alun-alun Bandung
2. *Ngaleut momotoran* ke Rancabuaya
3. *Ngaleut bagendit* ke Garut
4. *Ngaleut* ke kampung Lodaya
5. *Ngaleut ngabuburit ngabandros*
 |
|  |  | 1. Kelas Literasi
 | 1. Pengalaman kegiatan literasi buku Dua seni rupa
2. Pengalaman kegiatan nonton film 22 menit
3. Pengalaman kelas literasi sejarah Galatama melalui Kliping
4. Pengalaman kegiatan kelas literasi media photography “Art Deco in Bandung
 |
| Variabel Y:Kohesivitas di Komunitas *Aleut* | 1. Kejelasan tujuan dalam kelompok
 | 1. Visi
 | 1. Tujuan dibentuk kelompok
2. Pandangan arah yang ingin dicapai kelompok
 |
|  |  | 1. Misi
 | 1. Langkah dasar yang dilakukan kelompok
2. Pedoman anggota dalam mencapai tujuan kelompok
3. Kejelasan penjabaran untuk merealisasikan cita-cita kelompok
 |
|  |  | 1. Tujuan jangka pendek
 | 1. Visi kelompok relevan dengan tujuan anggota
2. Tujuan pribadi anggota dan kelompok dicapai bersamaan
 |
|  |  | 1. Tujuan jangka panjang
 | 1. Perubahan yang didapat anggota dalam kelompok
2. Tujuan kelompok tercapai
 |
|  | 1. Karakteristik kelompok
 | 1. Karakteristik Interpersonal
 | 1. Kesempatan berinteraksi
2. Keakraban anggota kelompok
3. Kedekatan anggota kelompok
4. Kesaman motivasi anggota didalam kelompok
 |
|  |  | 1. Karakteristik dalam Kelompok
 | 1. Tingkat konflik kelompok
2. Tingkat keharmonisan kelompok
 |
|  | 1. Kerjasama dalam kelompok
 | 1. Komunikasi dalam kelompok
 | 1. Komunikasi kelompok
2. Komunikasi antarpribadi
3. Komunikasi Verbal
4. Komunikasi NonVerbal
 |
|  |  | 1. Konstribusi anggota dalam kelompok
 | 1. Kontribusi. gagasan
2. Kontribusi tenaga
3. Kontribusi Waktu
4. Kontribusi Materi
 |

**G. Metode Penelitian dan teknik Pengumpulan Data**

**1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat Deskriptif Analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengkaji atau menggambarkan tentang kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berupa gambaran sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data yang diperoleh mula-mula dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterprestasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan.

**2. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel**

 Populasi merupakan kumpulan individu dengan kualitas dan ciri-ciri tertentu. Populasi menurut Soehartono (2011: 57), yaitu : “Jumlah keseluruhan unit analisis yaitu objek yang akan diteliti”. Populasi pada penelitian ini adalah anggota dari Komunitas Aleut Kota Bandung berjumlah 364 orang. Sumber data yang diperoleh langsung dari responden yaitu perwakilan Ketua atau pengurus dari Komunitas Aleut Kota Bandung.

 Sampel menurut Soehartono (2011: 57), yaitu “Suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya”. Teknik pengembalian sampel yang digunakan penelitian ini yaitu dengan teknik *simple random sampling.* *simple random sampling* menurut Soehartono (2008: 60) adalah cara pengambilan sampel yang biasanya dilakukan tanpa pengembalian.

Karena subjek populasi penelitian ini berjumlah 364 orang maka sampel yang diambil sebesar 15% menjadi 55 orang dimana jumlah minimum sampel yang representif.

**3.Teknik Pengumpulan Data**

 Teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, koran, artikel-artikel dan buku-buku serta bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

1. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung dilapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti tersebut.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung atau lisan yang dilakukan sebagai data sekunder.
3. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dirumuskan secara tertulis untuk di isi sendiri oleh responden sebagai data primer.
4. **Alat Ukur Penelitian**

 Alat ukur yang digunakan peneliti dalam pengujian hipotesis berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman pada angket dengan menggunakan Skala Ordinal, yaitu skala berjenjang atau skala bentuk tingkat. Pengertian skala Ordinal menurut Soehartono (2008: 76), menyatakan bahwa:

Skala Ordinal adalah skala pengukuran yang objek penelitiannya dikelompokan berdasarkan ciri-ciri yang sama ataupun berdasarkan ciri yang berbeda. Golongan-golongan atau klasifikasi dalam skala ordinal dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti bahwa suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah tingkatannya daripada golongan yang lain.

 Sedangkan teknik pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert, yaitu skala yang mempunyai nilai peringkat setiap jawaban atau tanggapan yang digunakan sehingga mendapat nilai total. Skala ini terdiri atas sejumlah pertanyaan yang semuanya menunjukan sikap terhadap suatu objek tertentu yang akan diukur. Skala Likert bisa dengan cara membuat kategori pada setiap item pertanyaan yang diberi nilai sebagai berikut:

1. Kategori jawaban sangat tinggi diberi nilai 5
2. Kategori jawaban tinggi diberi nilai 4
3. Kategori jawaban sedang diberi nilai 3
4. Kategori jawaban rendah diberi nilai 2
5. Kategori jawaban sangat rendah diberi nilai 1

 **5. Teknik Analisis Data**

 Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif, yaitu data yang diubah ke dalam angka-angka yang dituangkan dalam tabel. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametik dengan menggunakan uji Rank Spearman (rs). Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

* 1. Menyusun skor yang diperoleh tiap responden dengan cara menggunakan masing-masing variabel.
	2. Memberikan ranking pada variabel x dan variabel y, mulai dari satu sampai (1-n).
	3. Menentukan harga untuk setiap responden dengan cara mengurangi ranking antara variabel x dan variabel y (hasil diketahui di)
	4. Masing-masing dikuadratkan dan seluruhnya dijumlah (diketahui ).
	5. Melihat signifikan dilakukan dengan mendistribusikan r ke dalam rumus :



Keterangan :

T : Nilai signifikansi hasil perhitungan

N : Jumlah responden

R : Nilai kuadrat dari korelasi Spearman

* 1. Jika terdapat angka kembar



Tx dan Ty berturut-turut adalah banyaknya nilai pengamatan X dan banyaknya nilai pengamatan y yang berangka sama untuk suatu peringkat sedangkan rumus untuk Tx dan Ty sebagai berikut :



* 1. Membandingkan nilai t hitung tabel dengan melihat harga-harga kritis t dengan signifikan 5% pada derajat kebebasan (df) yaitu n-2.
	2. Jika tabel <t hitung maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis (H1) diterima.

**H. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Komunitas Aleut Kota Bandung. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai berikut :

1. Karena di Komunitas Aleut banyak menyajikan kegiatan atau sesuatu yang menarik untuk diteliti dan akses yang mudah didapatkan untuk kepentingan penelitian.
2. Lokasi penelitian sudah dikenal penulis, sehingga memudahkan penulis dalam penelitian
3. tersedianya data yang diperlukan guna menunjang kelancaran dari penelitian.
4. **Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian direncanakan penulis adalah selama enam bulan terhitung sejak bulan Desember 2018 sampai Mei 2019, dengan selang waktu kegiatan yang dijadwalkan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Pelaporan

**Tabel 1.2. Waktu Pelaksanaan Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Kegiatan** | **Waktu Pelaksanaan** |
| **2018** | **2019** |
| **Okt** | **Nov** | **Des** | **Jan** | **Feb** | **Mrt** | **Apr** | **Mei** |
| Tahap Pra Lapangan |  |
| 1 | Penjajakan |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Studi Literatur |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |

DAFTAR PUSTAKA

**Sumber Elektronik:**

Dalimunthe, G. P., & Nurunnisha, G. A. (2017). Komunitas Aleut and History-based Tourism in City Branding: the Case of Bandung, West Java, Indonesia., *6*(1), 264–275.

Krisnasari, E. S. D., & Purnomo, J. T. (2017). Hubungan Kohesivitas Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiwa The Relationship Between Cohesiveness and Social Loafing On Undergraduate Student. *Jurnal Psikologi*.

**Sumber Non Elektronik:**

Soehartono, Irawan, 2008.*Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Fahrudin, Adi.2012.*Pengantar kesejahteraan sosial*. Bandung : PT Reflika Aditama

Huraerah, Abu.2006.*Dinamika Kelompok*. Bandung : PT Refika Aditama

Soekanto, Soejono, 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar,* Jakarta : PT Raja Grafiindo Persada

Soehartono, Irawan. 2011. *Metode Penelitian Sosial.* Bandung : PT Remaja Rosadakarya

Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung :

Alfabeta

Sarwono, Sarlito, Wirawan. 2003. *Teori-teori Psikologi Sosial.* Jakarta : PT. Raja Grafindo.

**Sumber Internet :**

[**https://komunitasaleut.com/about/**](https://komunitasaleut.com/about/)

[**https://www.ayobandung.com/read/2019/01/22/43721/**](https://www.ayobandung.com/read/2019/01/22/43721/)

[**https://komunita.id/2019/01/23/komunitas-aleut-pelajari-sejarah-bandung/**](https://komunita.id/2019/01/23/komunitas-aleut-pelajari-sejarah-bandung/)

[**https://rgalung.wordpress.com/tag/komunitas-aleut/**](https://rgalung.wordpress.com/tag/komunitas-aleut/)

<https://www.merdeka.com/peristiwa/komunitas-aleut-mencintai-sejarah-kota-dengan-cara-berbeda.html>